



Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Rici Oktari^{1*}, Despa Ayuni², Ridha Fadila Putri³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah

e-mail : ricioktari@stt-alquraniyah.ac.id, ayunidespa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas dengan model penelitian kemmis dan Mc Taggart, dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3 siklus dengan subjek penelitian anak di PAUD Harapan Maju Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 anak yakni 4 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, terlihat pada siklus 1: dengan rata-rata nilai 2,33 kriteria mulai berkembang (MB), selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni: dengan rata-rata nilai 2,86 kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada Siklus 3: dengan rata-rata nilai 3,47 kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Metode proyek, kecerdasan naturalis*

Abstract

The purpose of this research is the implementation of the project method is expected to improve children's interpersonal intelligence. This research is a type of classroom action research with Kemmis and Mc Taggart research models, in the implementation it is carried out in 3 cycles with research subjects children in PAUD Harapan Maju Regency South Bengkulu, which consisted of 15 children, namely 4 girls and 11 boys. The data collection technique in this study used observation and analyzed using percentages and averages. The results showed that the application of the project method could improve children's interpersonal intelligence, seen in cycle 1: with an average value of 2.33 criteria for starting to develop (MB), then in cycle 2 it increased, namely: with an average value of 2.86 the criteria developed as expected (BSH) and in Cycle 3: with an average value of 3.47 the criteria developed very well (BSB).

Keywords: *Project method, naturalist intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dan sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan, yang berkisar dari umur 0 sampai dengan umur 6 tahun kehadirannya di dunia. Pada rentang

umur sekian itu anak menduduki masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang berikutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, natural dan sepiritual. Gardner dalam Susanto (2015:287) berpendapat bahwa yang disebut dengan kecerdasan itu mempunyai beberapa kemampuan sebagai berikut: 1) kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah, 2) kemampuan untuk menggeneralisasi masalah baru untuk diatasi, 3) kemampuan untuk membuat atau menawarkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Gardner menyebut konsep kecerdasan dengan istilah *Multiple Intelligence* yaitu kecerdasan linguistik (cerdas kata), logika-matematika (cerdas angka), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas sosial), musikal (cerdas musik-lagu), visual-spasial (cerdas gambar-warna), kinestetik (cerdas gerak), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat). Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar (Roestiyah, 2001:1). Ada beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas. Untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak usia dini peneliti memilih salah satu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode proyek.

Selanjutnya Gardner & Checkly dalam Yaumi (2012: 21) berpendapat bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Anak-anak perlu melakukan interaksi dengan lingkungan, teman sebaya. Penerapan metode proyek diasumsikan dapat membiasakan anak agar berinteraksi dengan sesamanya, serta membiasakan anak untuk memilih, merancang dan memimpin pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui penggunaan metode proyek adalah kemampuan bersosialisasi dan kemampuan untuk bekerjasama (Masitoh, Ocih Setiasih 2005) Atas dasar itulah, maka perlu memiliki kecerdasan interpersonal agar mampu dan terampil bergaul dengan teman sebayanya. Memiliki hubungan persahabatan yang kuat akan membantu kehidupan pribadi anak dan untuk mendukung hal tersebut maka kegiatan yang dilakukan secara berkelompok maka dari itu metode proyek sangat cocok untuk pengembangan kecerdasan interpersonal ini.

Pada hasil observasi awal di PAUD Harapan Maju Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti menemukan bahwa untuk kecerdasan interpersonal anak belum menjadi bagian pembiasaan karena sekolah lebih menekankan pada kemampuan akademik. Hal ini terjadi dikarenakan tuntutan orang tua yang ingin saat anaknya masuk Sekolah Dasar (SD) sudah bisa membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Selanjutnya pada saat belajar maupun istirahat ada

beberapa anak yang masih belum berbaur dengan teman-temannya, masih menghampiri orangtua atau guru diluar kelas. Kerjasama dengan teman masih belum terpupuk, kerja anak masih bersifat individual, hal ini terlihat pada saat observasi, pada saat anak bermain lego, anak rebutan lego walaupun guru sudah menginstruksikan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran. selanjutnya pada saat pembelajaran guru yang lebih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LJK),sangat jarang diterapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat berkelompok, dengan jaranganya kesempatan anak belajar secara berkelompok karena kegiatan belajar mengajar di kelas masih di dominasi dengan kegiatan yang bersifat individual, maka diperlukannya solusi untuk memperbaiki masalah yang ada, dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak sering berinteraksi dengan anak lain, salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu metode proyek.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak”. Dari pemaparan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada anak di PAUD Harapan Maju Bengkulu Selatan dan dalam pelaksanaanya dilaksanakan selama 3 siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat mengetahui peningkatan antar siklus penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal Anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2006:93). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus yakni siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Subjek pada penelitian ini adalah anak di PAUD Harapan Maju Kabupaten Bengkulu Selatan,yang berjumlah 15 anak, yaitu 4 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti hanya menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada anak. Masing-masing data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak yakni Teknik analisa data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian. Data hasil observasi anak dianalisis dengan memberikan 4 kategori yaitu, BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH

(Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang) yang masing-masing kategori tersebut mempunyai skor pada kategori hasil pengamatan. Hasil pencapaian skor yang diperoleh anak lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentase dan rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus 1

NO	Kode Anak	Siklus I	
		Skor	Kriteria
1	HM01	2	MB
2	HM02	1	BSH
3	HM03	3	BSH
4	HM04	2	MB
5	HM05	2	BSH
6	HM06	2	BSH
7	HM07	3	MB
8	HM08	2	BSH
9	HM09	1	MB
10	HM10	3	BSH
11	HM11	2	BSH
12	HM12	3	BSH
13	HM13	2	BSH
14	HM14	3	BSH
15	HM15	1	MB
Jumlah		32	MB
Rata-rata		2,33	
Kriteria		MB	
Jumlah BB/%		3/20%	
Jumlah MB / %		7/47%	
Jumlah BSH / %		5/33%	
Jumlah BSB /%		0/0%	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 20% ada 3 orang anak masuk dalam kategori ini, dan kategori mulai berkembang (MB) 47% sebanyak 7 orang anak masuk dalam katogori ini, selanjutnya kategori berkembang sesuai harapan(BSH) 33% sebanyak 5 orang anak dan kategori berkembang sangat baik 0% sebanyak 0 orang dengan rata-rata nilai 2,33 kriteria Mulai Berkembang.

2. Siklus 2

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus 2

NO	Kode Anak	Siklus II	
		Skor	Kriteria
1	HM01	2	MB
2	HM02	2	MB
3	HM03	4	BSB
4	HM04	3	BSH
5	HM05	3	MB
6	HM06	3	BSB
7	HM07	4	BSB
8	HM08	2	MB
9	HM09	2	MB
10	HM10	4	BSB
11	HM11	4	BSB
12	HM12	3	BSH
13	HM13	2	MB
14	HM14	3	BSH
15	HM15	3	BSH
Jumlah		44	BSH
Rata-rata		2,86	
Kriteria		BSH	
Jumlah BB/%		0/0%	
Jumlah MB / %		5/33%	
Jumlah BSH / %		6/40%	
Jumlah BSB /%		4/27%	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0% ada tidak ada anak masuk dalam kategori ini, dan kategori mulai berkembang (MB) 33% sebanyak 5 orang anak masuk dalam katogori ini, selanjutnya kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat 40% sebanyak 6 orang anak dan kategori berkembang sangat baik 27% sebanyak 4 orang dengan rata-rata nilai 2,86 kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

3. Siklus 3

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus 3

NO	Kode Anak	Siklus III	
		Skor	Kriteria
1	HM01	3	BSH
2	HM02	4	BSB
3	HM03	4	BSB
4	HM04	3	BSH
5	HM05	4	MB
6	HM06	3	BSH
7	HM07	4	BSH
8	HM08	2	MB
9	HM09	2	MB
10	HM10	4	BSB
11	HM11	4	BSB
12	HM12	4	BSH
13	HM13	3	BSH
14	HM14	4	BSB
15	HM15	4	BSH
Jumlah		52	BSB
Rata-rata		3,47	
Kriteria		BSB	
Jumlah BB/%		0/0%	
Jumlah MB / %		2/13%	
Jumlah BSH / %		4/27%	
Jumlah BSB /%		9/60%	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 3 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0% ada tidak ada anak masuk dalam kategori ini, dan kategori mulai berkembang (MB) 13% sebanyak 2 orang anak masuk dalam katogori ini, selanjutnya kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat 27% sebanyak 4 orang anak dan kategori berkembang sangat baik 60% sebanyak 9 orang anak dengan rata-rata nilai 3,47 kriteria Berkembang Sangat Baik.

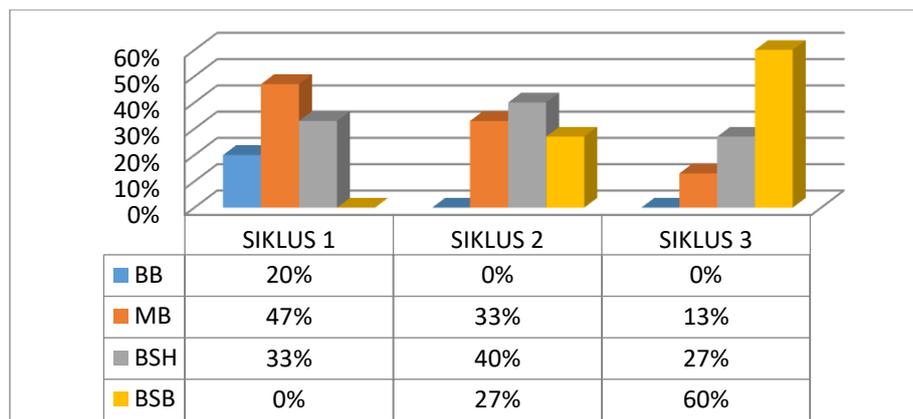
4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan kecerdasan interpersonal pada anak di PAUD Harapan Maju Kabupaten Bengkulu Selatan melalui penerapan metode proyek dalam pembelajaran, menghasilkan beberpa skor pengamatan anatara siklus 1, 2 dan 3 yang menunjukkan peningkatan. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak

NO	Kode Anak	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	HM01	2	MB	2	MB	3	BSH
2	HM02	1	BSH	2	MB	4	BSB
3	HM03	3	BSH	4	BSB	4	BSB
4	HM04	2	MB	3	BSH	3	BSH
5	HM05	2	BSH	3	BSH	4	BSB
6	HM06	2	BSH	3	BSH	3	BSH
7	HM07	3	MB	4	BSB	4	BSH
8	HM08	2	BSH	2	MB	2	MB
9	HM09	1	MB	2	MB	2	MB
10	HM10	3	BSH	4	BSB	4	BSB
11	HM11	2	BSH	4	BSB	4	BSB
12	HM12	3	BSH	3	BSH	4	BSB
13	HM13	2	BSH	2	MB	3	BSH
14	HM14	3	BSH	3	BSH	4	BSB
15	HM15	1	MB	3	BSH	4	BSH
Jumlah		32	MB	44	BSH	52	BSB
Rata-rata		2,33		2,86		3,47	
Kriteria		MB		BSH		BSB	
Jumlah BB/%		3/20%		0/0%		0/0%	
Jumlah MB / %		7/47%		5/33%		2/13%	
Jumlah BSH / %		5/33%		6/40%		4/27%	
Jumlah BSB / %		0/0%		4/27%		9/60%	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 20%, kategori mulai berkembang (MB) 47%, kategori berkembang sesuai harapan 33% dan kategori berkembang sangat baik 0% dengan rata-rata nilai 2,33 kriteria Mulai Berkembang. selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 33%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 40% dan kategori berkembang sangat baik 27% dengan rata-rata nilai 2,86 kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan pada Siklus 3 mengalami peningkatan: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 13%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 60%. dengan rata-rata nilai 3,47 kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jika hasil tersebut digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada setiap siklus, pada kecerdasan interpersonal anak ini terdapat 3 aspek yang telah diamatai yakni *Social Sensitivity* (sensitivitas sosial), *Social Insight*, dan *Social communication* dari 3 aspek tersebut aspek *Social Insight*, dan *Social communication*. Selanjutnya dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan hasil sebagai berikut siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 20%, kategori mulai berkembang (MB) 47%, kategori berkembang sesuai harapan 33% dan kategori berkembang sangat baik 0% dengan rata-rata nilai 2,33 kriteria Mulai Berkembang. Pada siklus 1 terdapat aspek yang masih mendapat nilai belum berkembang aspek yang belum berkembang adalah *social insight*, pada aspek tersebut anak belum mampu mengungkapkan keinginannya, anak belum teratur dalam menggunakan alat dan bahan kegiatan (rebutan), anak tidak pernah mengucapkan kata (tolong) ketika minta bantuan, dan pada aspek *social communication*, pada aspek ini anak masih belum mampu bertanya kepada guru, anak tidak mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan anak tidak mau mempresentasikan kegiatan yang telah dilakukan, dengan dilakukan refleksi dan rekomendasi untuk siklus ke 2. selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 33%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 40% dan kategori berkembang sangat baik 27% dengan rata-rata nilai 2,86 kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan pada akhirnya tidak ada lagi anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang paling rendah mendapatkan kriteria mulai berkembang yakni ada 5 anak kemudian dilakukan lagi refleksi dan rekomendai untuk siklus ke 3. Terakhir pada Siklus 3 mengalami peningkatan: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 13%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 60%. dengan rata-rata nilai 3,47 kriteria Berkembang sangat baik (BSH), pada siklus ke 3 juga ada peningkatan, paling rendah anak memperoleh nilai kriteria mulai berkembang

yakni ada 2 anak, setelah dilakukan penelusuran, 1 anak mengalami gangguan pendengaran infeksi telinga sehingga kesulitan dalam proses transfer informasi, kemudian 1 anak terlalu aktif, suka menggaggu teman, tidak memperhatikan intruksi dari guru.

Terjadinya peningkatan ini tentunya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sejalan dengan pendapat Safaria (2005:23) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. sehingga dengan distimulasi menggunakan metode yang tepat akan tercapainya tujuan sesuai harapan. Metode proyek dikemas dengan menarik sesuai dengan dunia anak yakni dunia bermain dengan tetap menambahkan nilai *edukasi* didalamnya sehingga anak tidak merasa tertekan bahkan anak merasa bahagia dengan kegiatan yang dikerjakan.

Pada saat anak berkelompok membentuk kerjasama dalam menyelesaikan proyek yang diminta guru timbulnya komunikasi antar sesama anak dan bahkan dengan guru mereka. Pelaksanaan kegiatan metode proyek tentunya memiliki tahapan-tahapan agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, dan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan Tahap-tahap pelaksanaan metode proyek menurut Moeslichatoen (2004:145), yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, pada tahap persiapan guru dan anak menetapkan sudah bisa menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, rancangan ini dilakukan secara rinci agar memudahkan dalam penerapan pelaksanaan metode proyek dan menentukan keberhasilan pelaksanaan metode proyek, hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:145), Kegiatan merancang langkah-langkah kegiatan proyek harus rinci karena keberhasilan kegiatan proyek yang dilakukan tergantung pada langkah-langkah yang direncanakan. Seiring dengan pendapat tersebut berdasarkan hasil penelitian terdahulu Oktari, R., & Kurniah, N. (2019) bahwa menunjukan Penerapan metode Proyek anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak, hal ini terlihat dari hasil uji-t. Selanjutnya Oktari, R. (2021). Melakukan penelitian lagi dengan hasil bahwa metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, hal ini terlihat dari uji-t antar siklus meningkat secara signifikan.

Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal menurut Aderson dalam Safaria (2005:24) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yaitu *social sensitivity, sosial insight dan social*

communication. ketiga dimensi tersebut esensinya merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna, menanggapi dengan tepat berbagai suasana, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerjasama. Selanjutnya komponen lainnya adalah kepekaan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, suasana hati, motivasi, perasaan dan gagasan orang lain. Mereka yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat memerhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Tentunya hal tersebut akan membantu anak dalam bersosialisasi yang tentu sangat berguna untuk masa depan anak nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak terbukti pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 20%, kategori mulai berkembang (MB) 47%, kategori berkembang sesuai harapan 33% dan kategori berkembang sangat baik 0% dengan rata-rata nilai 2,33 kriteria Mulai Berkembang. selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 33%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 40% dan kategori berkembang sangat baik 27% dengan rata-rata nilai 2,86 kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan pada Siklus 3 mengalami peningkatan: persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 13%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 60%. dengan rata-rata nilai 3,47 kriteria berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Diterjemahkan oleh: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: PT Indeks.
- Masitoh, Ocih Setiasih, dan Djoehaeniheny. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktari, R., & Kurniah, N. (2019). Application Of The Project Method To Improve Naturalist Intelligence And Interpersonal Intelligence Of Childre (Study In Group B PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan). *Jurnal Ilmiah*

Teknologi Pendidikan, 9(2), 1-11.

Oktari, R. (2021). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 2(1), 69-77.*

Roestiyah, NK. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan konseling Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* Yogyakarta: Amara Books.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: Dian Rakyat.